

**DALAM FILM JAMILA DAN SANG PRESIDEN**  
**(Analisis Resepsi Film Jamila dan Sang Presiden)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana**  
**Srta – 1 (S1) Ilmu Komunikasi**

**Kosentrasi : Penyiaran**



**Diajukan oleh :**

**JIHAN FAHIRA**

**07031181722028**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**"PEMAKNAAN PEREMPUAN TENTANG KEKERASAN DALAM  
FILM JAMILA DAN SANG PRESIDEN  
(ANALISIS RESEPSI FILM JAMILA DAN SANG PRESIDEN)"**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Jihan Fahira**  
07031181722028

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 16 Febuari 2022

Penyimbing :

Dr. Retna Mahriani, M.Si  
P. 196012091989122001

Endang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom  
P. 198802112019032011

Penguji :

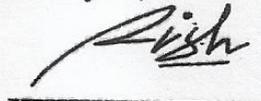
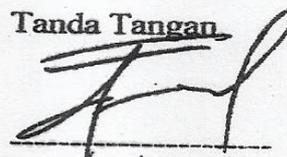
Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si  
P. 198411052008121003

Yusuf Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si  
P. 199309052019032019

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI

Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“PEMAKNAAN PEREMPUAN TENTANG KEKERASAN DALAM  
FILM JAMILA DAN SANG PRESIDEN  
(ANALISIS RESEPSI FILM JAMILA DAN SANG PRESIDEN)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**Jihan Fahira**

**07031181722028**

Pembimbing I

1.. Retna Mahriani, M.Si  
NIP. 196012091989122001

Tanda Tangan



Tanggal

8/2022  
12

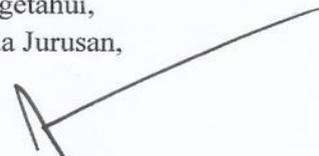
Pembimbing II

2. Rindang Senja Andarini  
NIP. 198802112019032011



08/02/2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
Nip. 197905012002121005

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Jihan Fahira**  
NIM : **07031181722028**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **Palembang, 09 April 1999**  
Program Studi/Jurusan : **Ilmu Komunikasi**  
Judul Skripsi : **Pemaknaan Perempuan Tentang Kekerasan dalam Film Jamila dan Sang Presiden**  
(Analisis Resepsi Film Jamila dan Sang Presiden)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,  
Yang memuat pernyataan,

  
Jihan Fahira  
NIM. 07031181722028

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, izin dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pemaknaan Perempuan Tentang Kekerasan Dalam Film Jamila dan Sang Presiden (Analisis Resepsi Film Jamila dan Sang Presiden) sebagai persyaratan yang harus dipenuhi dalam menempuh studi sarjana S1 Ilmu Komunikasi.

Penulisan Skripsi ini ternyata tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan serta motivasi dalam bentuk semangat dari kedua orangtua dan berbagai pihak lainnya. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Kedua Orangtuaku tersayang, Ibu Sania dan Bapak Fahri (Alm).

Terimakasih selalu memberikan do'a, cinta dan kasih sayang sangat tulus, semangat serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.SCE., IPU selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan juga Selaku Penguji Skripsi saya Terimakasih atas arahan bimbingannya sehingga skripsi saya terselesaikan.
5. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.Si selaku dosen pembimbing I Terimakasih untuk Ibu retna telah membimbing ku dari semester 1 hingga menjadi pembimbing skripsiku.
6. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen pembimbing II Terimakasih karena telah memberi bimbingan skripsi.

Terimakasih untuk kedua dosen pembimbing ku yang telah bersedia memberikan ilmu, arahan dan bimbingan sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S. Sos., M.Si selaku dosen penguji II Terimakasih karena telah memberikan arahan bimbingan sehingga skripsi saya terselesaikan.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu selama masa perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya. Terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang penulis dapatkan dibangku kuliah;
9. Seluruh staff dan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya terkhusus Mbak Elvira Humairah (Mbak Vira) yang telah memberikan banyak bantuan terutama dalam urusan administrasi;
10. Pihak Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Palembang khususnya Bapak Tamsil, S.H., selaku Kepala Internal / Advokat. Terimakasih atas bantuan, waktu, dan memberikan izin untuk pengambilan data-data yang terkait dengan topik penelitian.
11. Untuk Saudara ku Maulani Destri, Marwah Saputra, Capt. Mardun, M.Mar., Marda Wulandari S.E., Umar Dani, S.E., Terimakasih telah memberikan dukungan serta semangat.
12. Semua responden penyintas kekerasan yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak disebutkan satu per satu;
13. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hardwork, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting for just being me at all the time.*

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Demikianlah dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Januari 2022

Penuis

Jihan Fahira

## ABSTRAK

Film Jamila dan Sang Presiden karya Ratna Serumpaet yang berlatarbelakang budaya, negara yang memiliki budaya patriarki dengan isu gender Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemaknaan perempuan tentang kekerasan yang ada didalam film Jamila dan Sang Presiden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Analisis Resepsi model *encoding-decoding* Stuart Hall yang memiliki tiga faktor pemaknaan yaitu *frameworks of knowledge*, *relations of production* dan *technical infrastructure* melalui wawancara mendalam dan observasi yang akan diterapkan di pengumpulan data. Dengan berbagai latarbelakang Informan yang berbeda-beda. Informan dalam penelitian Analisis Resepsi ini adalah penyintas kekerasan serta Informan Pendukung, yakni, Lembaga Bantuan Hukum (LBH Palembang) yang memiliki kapabilitas atau pemahaman terkait isu yang diangkat.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai resepsi tentang pemaknaan perempuan dalam film Jamila dan Sang Presiden bahwa posisi penonton dalam penerimaan mereka tentang pemaknaan perempuan dalam film Jamila dan Sang Presiden, penelitian ini didominasi oleh posisi *hegemonic position* dari 20 adegan kekerasan. Analisis resepsi pemaknaan perempuan tentang kekerasan dalam film Jamila dan Sang Presiden ini terbagi menjadi tiga posisi penerimaan yakni posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi dan posisi oposisi dimana dalam semua responden berada di *oppositional position* mutlak dan hasil *decoding* negosiasi oposisional yakni ketiga khalayak dari penyintas sepakat bahwa hal tersebut terlalu di dramatisir.

**Kata Kunci:** pemaknaan, kekerasan, perempuan, resepsi, film, Jamila dan Sang Presiden

**Pembimbing I**



**Dr. Retna Mahriani, M.Si**

**NIP. 196012091989122001**

**Pembimbing II**



**Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom**

**NIP.198802112019032011**

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**

**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**

**NIP:197905012002121005**

## ABSTRACT

The film *Jamila and President* by Ratna Serumpaet with a cultural background, a country that has a patriarchal culture with gender issues. The purpose of this study is to find out how women interpret violence in the film *Jamila and the President*. This study uses a qualitative research method with the Stuart Hall Reception Analysis model encoding-decoding approach which has three meaning factors, namely frameworks of knowledge, relations of production and technical infrastructure through in-depth interviews and observations that will be applied in data collection. with various backgrounds of different informants. Informants in this Reception Analysis research are survivors of violence and Supporting Informants, namely, the Legal Aid Institute (LBH Palembang) which has the capability or understanding of the issues raised.

The results of the research that the researcher did regarding the reception about the meaning of women in the film *Jamila and Sang President* that the position of the audience in their acceptance of the meaning about women in the film *Jamila and Sang President*, this research was dominated by the hegemonic position of the 20 violent scenes. The analysis of the reception of women's meaning about violence in the film *Jamila and Sang President* is divided into three positions of acceptance, namely the dominant hegemonic position, the negotiating position and the opposition position where all respondents are in the absolute oppositional position and the results of the decoding of the oppositional negotiations, namely the three audiences of the survivors agreed that this it's over dramatized.

**Keywords:** meaning, violence, women, reception, film, *Jamila and the President*

*Advisor I*



Dr. Retna Mahriani, M.Si

NIP. 196012091989122001

*Advisor II*



Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP.198802112019032011

*Head of Communication Science Departement*

*Faculty of Social and Political Science*

*Sriwijaya University*



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP:197905012002121005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMPREHENSIF.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN KOMPREHENSIF.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>1.3. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>1.4. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>11</b>
<b>2.2 Pemaknaan.....</b>	<b>11</b>
<b>2.3 Pengertian Kekerasan.....</b>	<b>11</b>
<b>2.3.1 Jenis-jenis Kekerasan.....</b>	<b>11</b>

2.4 Kekerasan Terhadap Perempuan.....	12
2.5 Konsep Gender.....	13
2.5.1 Pengertian Gender.....	13
2.5.2 Ketidaksetaraan Gender didalam Masyarakat....	13
2.6 Kekerasan Berbasis Gender.....	15
2.7 Human Trafficking.....	16
2.8 Bentuk-bentuk Human Trafficking.....	16
2.9 Film sebagai Mode Komunikasi yang luas.....	19
2.9.1 Kelebihan Film.....	19
2.9.2 Kekurangan Film.....	19
2.10 Teori Resepsi <i>Encoding-Decoding</i> (StuartHall).....	20
2.11 Khalayak.....	21
2.12 Teori yang digunakan.....	22
2.13 Kerangka Teori.....	23
2.14 Kerangka Pemikiran.....	26
2.15 Alur Pemiki.....	28
2.16 Penelitian Terdahulu.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	33
3.2 Definisi Operasional.....	33
3.2.1 Pemaknaan.....	33

3.2.2 Film.....	34
3.2.3 Analisis Resepsi.....	35
3.3 Fokus Penelitian.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4.1 Data Primer.....	37
3.4.2 Data Sekunder.....	37
3.5 Penentuan Informan.....	37
3.6 Unit Analisis Data.....	38
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7.1 Wawancara Mendalam.....	38
3.7.2 Dokumentasi.....	39
3.8 Teknik Analisis Data.....	39
3.9 Teknik Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV Gambaran Umum dan Tempat Penelitian.....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Umum Film “Jamila dan Sang Presiden (2009)....	42
4.1.1 Profil Film.....	42
4.1.2 Alur Film “Jamila dan Sang Presiden (2009)” .....	43
4.2 Profil Rumah Produksi dan Profil Sutradara.....	45
4.2.1 MVP Picture.....	45
4.2.2 Profil Sutradara.....	45
4.3 Profil Informan (Khalayak atau Penonton).....	47
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
5.1 <i>Encoding</i> : Penemuan Adegan Kekerasan <i>Preffered Reading</i> ...51	

<b>5.1.1 Pemilihan Adegan Kekerasan Tentang Perempuan dalam Film Jamila dan Sang Presiden.....</b>	<b>51</b>
<b>5.1.2 Analisis Semiotika Adegan Kekerasan Tentang Perempuan dalam Film Jamila dan Sang Presiden.....</b>	<b>57</b>
<b>5.1.3 Manifestasikan Kekerasan Tentang Perempuan.....</b>	<b>60</b>
<b>5.2 Hasil <i>Decoding</i> Informan.....</b>	<b>61</b>
<b>5.2.1 Informan Satu: MCP.....</b>	<b>62</b>
<b>5.2.2 Informan Dua: DSE.....</b>	<b>74</b>
<b>5.2.3 Informan Ketiga: CK.....</b>	<b>85</b>
<b>5.2.4 Informan Keempat: Bapak Tamsil, S.H.....</b>	<b>96</b>
<b>5.3 Pembahasan.....</b>	<b>104</b>
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>114</b>
<b>6.1 Kesimpulan.....</b>	<b>114</b>
<b>6.2 Saran.....</b>	<b>115</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>119</b>

## Daftar Gambar

<b>Gambar 1.1 Poster Film Jamila dan Presiden.....</b>	<b>4</b>
<b>Gambar 5.1 Adegan 3.....</b>	<b>62</b>
<b>Gambar 5.2 Adegan 4.....</b>	<b>63</b>
<b>Gambar 5.3 Adegan 8.....</b>	<b>63</b>
<b>Gambar 5.4 Adegan 25.....</b>	<b>64</b>
<b>Gambar 5.5 Adegan 28.....</b>	<b>65</b>
<b>Gambar 5.6 Adegan 35.....</b>	<b>65</b>
<b>Gambar 5.7 Adegan 37.....</b>	<b>67</b>
<b>Gambar 5.8 Adegan 38.....</b>	<b>67</b>
<b>Gambar 5.9 Adegan 49.....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 5.10 Adegan 76.....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 5.11 Adegan 90.....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar 5.12 Adegan 92.....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar 5.13 Adegan 29.....</b>	<b>70</b>
<b>Gambar 5.14 Adegan 58.....</b>	<b>70</b>
<b>Gambar 5.15 Adegan 59.....</b>	<b>71</b>
<b>Gambar 5.16 Adegan 81.....</b>	<b>71</b>
<b>Gambar 5.17 Adegan 60.....</b>	<b>72</b>
<b>Gambar 5.18 Adegan 62.....</b>	<b>72</b>
<b>Gambar 5.19 Adegan 4.....</b>	<b>75</b>

<b>Gambar 5.20 Adegan 8.....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar 5.21 Adegan 25.....</b>	<b>76</b>
<b>Gambar 5.22 Adegan 28.....</b>	<b>76</b>
<b>Gambar 5.23 Adegan 35.....</b>	<b>77</b>
<b>Gambar 5.24 Adegan 37 .....</b>	<b>77</b>
<b>Gambar 5.25 Adegan 38.....</b>	<b>78</b>
<b>Gambar 5.26 Adegan 49.....</b>	<b>78</b>
<b>Gambar 5.27 Adegan 76.....</b>	<b>79</b>
<b>Gambar 5.28 Adegan 90.....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar 5.29 Adegan 92.....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar 5.30 Adegan 29.....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar 5.31 Adegan 58.....</b>	<b>81</b>
<b>Gambar 5.32 Adegan 59.....</b>	<b>81</b>
<b>Gambar 5.33 Adegan 81.....</b>	<b>82</b>
<b>Gambar 5.34 Adegan 60.....</b>	<b>82</b>
<b>Gambar 5.35 Adegan 61.....</b>	<b>83</b>
<b>Gambar 5.36 Adegan 62.....</b>	<b>83</b>
<b>Gambar 5.37 Adegan 3.....</b>	<b>85</b>
<b>Gambar 5.38 Adegan 4.....</b>	<b>86</b>
<b>Gambar 5.39 Adegan 8.....</b>	<b>86</b>
<b>Gambar 5.40 Adegan 25.....</b>	<b>87</b>

<b>Gambar 5.41 adegan 28.....</b>	<b>87</b>
<b>Gambar 5.42 adegan 35.....</b>	<b>89</b>
<b>Gambar 5.43 Adegan 37.....</b>	<b>89</b>
<b>Gambar 5.44 Adegan 38.....</b>	<b>89</b>
<b>Gambar 5.45 adegan46.....</b>	<b>90</b>
<b>Gambar 5.46 Adegan 49.....</b>	<b>90</b>
<b>Gambar 5.47 adegan 76.....</b>	<b>90</b>
<b>Gambar 5.48 Adegan 90.....</b>	<b>91</b>
<b>Gambar 5.49 Adegan 92.....</b>	<b>91</b>
<b>Gambar 5.50 adegan 29.....</b>	<b>92</b>
<b>Gambar 5.51 Adegan 58.....</b>	<b>92</b>
<b>Gambar 5.52 Adegan 59.....</b>	<b>93</b>
<b>Gambar 5.53 Adegan 60.....</b>	<b>94</b>
<b>Gambar 5.54 Adegan 61.....</b>	<b>94</b>
<b>Gambar 5.55 adegan 62.....</b>	<b>96</b>
<b>Gambar 5.56 Adegan 3.....</b>	<b>97</b>
<b>Gambar 5.57 adegan 4.....</b>	<b>97</b>
<b>Gambar 5.58 adegan 8.....</b>	<b>98</b>
<b>Gambar 5.59 Adegan 25.....</b>	<b>99</b>
<b>Gambar 5.60 Adegan 28.....</b>	<b>99</b>
<b>Gambar 5.61 Adegan 35.....</b>	<b>100</b>

<b>Gambar 5.62 Adegan 37.....</b>	<b>100</b>
<b>Gambar 5.63 Adegan 38.....</b>	<b>100</b>
<b>Gambar 5.64 Adegan 46.....</b>	<b>101</b>
<b>Gambar 5.65 adegan 49.....</b>	<b>101</b>
<b>Gambar 5.66 adegan 76.....</b>	<b>102</b>
<b>Gambar 5.67 adegan 90.....</b>	<b>102</b>
<b>Gambar 5.68 Adegan 92.....</b>	<b>103</b>
<b>Gambar 5.69 Adegan 29.....</b>	<b>103</b>
<b>Gambar 5.70 Adegan 59.....</b>	<b>103</b>
<b>Gambar 5.71 Adegan 81.....</b>	<b>104</b>
<b>Gambar 5.72 Adegan 58.....</b>	<b>104</b>
<b>Gambar 5.73 Adegan 60.....</b>	<b>104</b>
<b>Gambar 5.74 Adegan 61.....</b>	<b>104</b>
<b>Gambar 5.75 Adegan 62.....</b>	<b>105</b>

## **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 2.1 Diagram proses resepsi Stuart Hall.....</b>	<b>21</b>
<b>Bagan 2.2 Diagram Sirkulasi Makna StuartHall .....</b>	<b>23</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Film dengan tema isu <i>gender</i> dan <i>human trafficking</i> .....	6
Tabel 2.1 Alur Pemikiran.....	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	36
Tabel 5.1 Pemilihan Adegan Kekerasan Tentang Perempuan ( <i>Encoding</i> ).....	62
Tabel 5.2 Pengelompokkan Posisi Informan satu.....	73
Tabel 5.3 Pengelompokkan Posisi Informan dua.....	84
Tabel 5.4 Pengelompokkan Posisi Informan tiga.....	95
Tabel 5.5 Pengelompokkan Posisi Informan empat.....	105

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada masa perkembangan teknologi seperti masa sekarang ini, peningkatan komunikasi sangat cepat, terutama komunikasi dengan perantara komunikasi yang luas. Media massa menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam mendapatkan informasi pada perkembangan zaman saat ini. Penyampaian pesan dapat secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media massa. Peranan media untuk menciptakan seolah jauh lebih besar dan lebih luas dari sebelumnya. Pada saat ini media tidak hanya memiliki pekerjaan yang bermanfaat dan terbuka sebagai pemasok data, akan tetapi selain itu sebagai ujung tombak refleksi dan pengembangan standar dan kualitas sosial masyarakat. Munculnya gairah dalam berkarya dan mengambil keuntungan dari apa yang telah dikonstruksi adalah cerminan bagaimana media mulai bermain-main untuk mengolah respon masyarakat.

Berkembangnya era komunikasi pada masa sekarang ini, banyak media massa yang dapat digunakan untuk berekspresi oleh setiap orang. Masyarakat sebagai khalayak umum semakin aktif dan pintar menanggapi isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan dan ikut serta di dalamnya. Komunikasi luas terdiri dari surat kabar, radio, TV, dan film. Dalam hal ini, salah satu media massa sebagai bentuk komunikasi dengan tujuan penyampaian pesan yang masih menarik minat dari banyak masyarakat adalah film.

Pemaknaan merupakan yang menggarisbawahi pembaca atau khalayak (penonton) dalam mendapatkan pesan, bukan pada pengirim sumber pesan. Pemaknaan pesan bergantung pada fondasi sosial dan pengalaman berharga dari khalayak yang sebenarnya. Pemaknaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan artian, arti, pemahaman, pengertian serta tafsiran. “Pemaknaan” itu berarti teoritis (dikutip dalam Ibrahim 2005; 2010), karena itu “Pemaknaan” jarang dicirikan. Sejak menguraikan “pemaknaan” secara mendasar

hanya dengan bahasa dan pemaknaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dibedakan.

Perempuan dalam media komunikasi yang luas khususnya film secara berbicara secara fundamental tentang penggambaran perempuan dalam komunikasi yang luas, baik media cetak, media elektronik dan berbagai jenis media yang berbeda. Sejauh ini komunikasi yang luas telah menjadikannya perempuan sebagai objek, baik di dalam berita, iklan bisnis dan film. Esensi perempuan di media secara umum cenderung menggambarkan perempuan sebagai korban, pihak yang lemah, penyintas dari kesalahan karena perspektif mereka yang menyambut atau menghasut kesalahan, sebagai item kekerasan, tidak rentan, atau menjadi korban kriminalitas karena sikapnya yang menyambut, atau memicu perbuatan kriminalitas, atau sebagai objek seksual. Penggambaran di dalam cerita-ceritanya seringkali menjadi stereotip. Perempuan dibayangkan tidak berdaya, membutuhkan jaminan, orang-orang yang selamat dari kebiadaban (Santi, 2007:99).

Isu gender dan kekerasan perempuan menjadi kasus yang masih banyak terjadi di Indonesia, diketahui bahwa Komisi nasional perempuan mencatat terdapat 299.911 kasus kekerasan terhadap perempuan sepanjang (2020) Sedangkan pada tahun sebelumnya yakni 2019 sebanyak 431.471 kasus (Detik.com, dikutip pada 10 maret 2021). Banyaknya kasus tersebut, menunjukkan bahwa masih terjadi banyak kasus kekerasan tentang perempuan di Indonesia yang seharusnya masih perlu diperhatikan. Menurut Daly (dalam Barker, 2012:307) yang berinteraksi dengan perempuan, menonjolkan penindasan materi dan psikologis perempuan, serta merayakan sebuah budaya yang khas. Kajian tersebut juga memandang perempuan dari sisi sosial pada kebudayaannya yang terbangun atas dasar kultur dalam masyarakat. Dalam konteks ini perempuan diibaratkan pada sebuah etika pengasuhan. Perempuan dalam hal ini didorong oleh alasan-alasan budaya.

Perempuan merupakan bagian utama dan penting yang harus diperhatikan karena perempuan menjadi korban terbesar dan dalam setiap kemiskinan. Perempuan dipaksa berada di ranah domestik dan bekerja produktif semata.

Instrumen yang berbeda sepanjang kehidupan sehari-hari, baik di arena publik maupun negara, dibangun untuk menempatkan perempuan dalam ranah domestik dan fungsi reproduktif akibatnya hukum publik yang berbeda, perempuan yang berpikiran adil dan aman, namun sebaliknya mendiskriminasi perempuan.

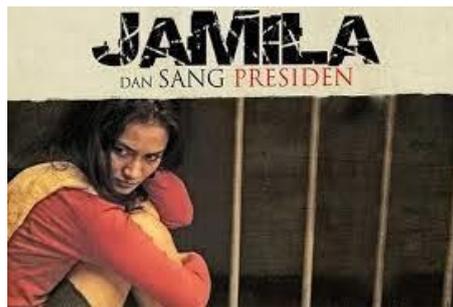
Kejahatan seksual terhadap perempuan adalah hal yang paling mengerikan dan terus berlanjut. Kekejaman seksual pada perempuan, karena perempuan berhubungan seks, namun juga berhubungan seks perempuan dan laki-laki yang tidak lepas dari relasi kuasa. Berdasarkan informasi dari pengaduan yang dicatat oleh Komnas Perempuan yang memperhatikan dan merawat wanita, ada 12 jenis kekejaman yang diatur dalam ranah hukum publik, yakni: (1) Menyiksa atau perilaku cabul; (2) Penganiayaan seksual; (3) Pernaklukan seksual; (4) meneror atau serangan seksual, termasuk bahaya yang dipaksa atau upaya penyerangan; (5) Kontrol seksual, termasuk pemaksaan pakaian dan kriminalisasi terhadap perempuan melalui peraturan yang diskriminatif karena alasan moral dan agama; (6) aborsi paksa; (7) hukuman yang tidak manusiawi dan seksual; (8) hubungan dan kawin gantung; (9) prostitusi; (10) kehamilan; (11) praktik seksual konvensional yang merusak atau menindas wanita; dan (12) kontrasepsi.

Dua belas jenis kekejaman seksual yang dirujuk adalah realitas yang dialami oleh perempuan. Oleh karena itu, harus dianut dan diarahkan dalam hukum publik agar hukum dapat sampai pada pelakunya. Kekosongan hukum menempatkan perempuan sebagai korban yang tidak terjamin, sekaligus memberi ruang kepada pelaku untuk melakukan pelanggaran seksual terhadap perempuan.

Dalam komunikasi yang luas, tidak jarang perempuan juga mengalami kekerasan representatif. Begitupun dengan film, hal yang persis sama ditemukan di dalamnya. Gambaran menyeluruh tentang perempuan lemah yang menjual seksualitas banyak ditemukan di film-film Indonesia. Salah satu film yang menarik perhatian dan berkaitan dengan gender adalah film “Jamila dan Sang Presiden” yang dimana penayangannya membawa analisis sosial kepada masyarakat dengan memperkenalkan kisah kekerasan yang terus dilanjutkan oleh perempuan. Jenis kekerasan yang terjadi juga bergeser, seperti fisik, mental,

penganiayaan, perilaku yang tidak pantas, serangan, pengabaian, kesepakatan ilegal.

Beberapa adegan pada film "Jamila dan Sang Presiden" dengan jelas ditunjukkan jenis-jenis tindak kekejaman sebagai kesulitan seksual, fisik, subjektif, moneter, dan mental kebebasan. Patriarkisme dan usaha bebas adalah filosofi yang menjadi sumber penganiayaan perempuan. Akan tetapi, film ini nantinya dibundel ataupun dikembangkan sebagai tentang perempuan yang berjuang melawan kenyataan ini. Perlawanan ini diperkenalkan melalui sebuah pernyataan bahwa perempuan juga dapat menjadi biang keladi kebrutalan. Filosofi yang tercakup dalam oposisi perempuan adalah perlawanan perempuan yang kandas.



**Gambar 1.1 Poster Film Jamila dan Presiden**

Sumber : imdb.com

Jamila dan Sang Presiden juga terpilih untuk mewakili Indonesia pada persaingan Oscar pada Februari 2010. Sebelum bersaing di Oscar, film tersebut akan mengikuti Festival Film Asia Pasifik di Sydney, Australia, pada 2010. *The Network for the Promotion of Asian Cinema (NETPAC)* adalah organisasi kemajuan dunia, sebuah asosiasi non-benefit yang terdiri dari para kritikus dan instruktur. *NETPAC* adalah asosiasi yang menangani para kritikus, produser, pedagang, pengasuh, peserta pemeran, dan pendidik yang sibuk dengan dunia film. *NETPAC* bermaksud untuk mendorong film di lokal Asia dan dianggap oleh dunia sebagai ahli film Asia yang mumpuni (Detik.com, dikutip pada 15 maret

2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa film “Jamila Dan Sang Presiden” memiliki kualitas yang cukup bagus bahkan hingga dunia internasional.

Di Indonesia, situasi perempuan khususnya korban eksploitasi ilegal (*human trafficking*) masih banyak dituduh dan diremehkan oleh pertemuan-pertemuan tertentu. Hal ini diidentikkan dengan tugas negara yang masih belum berdaya dalam menangani kasus-kasus eksploitasi ilegal (*human trafficking*). Terlebih lagi, orang-orang dengan pengaruh signifikan benar-benar kewalahan dan dapat mempraktikkan kemampuan apapun untuk meminimalkan situasi seorang perempuan yang selamat dari eksploitasi ilegal (*human trafficking*). Posisi semacam ini kemudian dihubungkan kembali dengan pembebasan, gender, dan pertarungan hak. Dimana seorang perempuan berjuang untuk memerangi feminisme, menentang pembebasan bentuk buruk seksualitas yang ia temui, dan berjuang untuk hak-hak istimewanya sebagai seorang individu.

Perdagangan manusia (*human trafficking*) merupakan kejahatan terhadap kemanusiaan dan jelas melanggar hak asasi manusia. Pelanggaran dapat meminta seseorang untuk melakukan sesuatu untuk kepentingan, baik secara individu maupun kelompok. Dimulai dengan perekrutan, persalinan dengan eksploitasi, prostitusi, pelecehan seksual, penyalahgunaan kekuasaan, dan ancaman atau kekerasan yang ditujukan untuk memperbudak untuk kepentingan salah satu pihak. perdagangan orang yang kita bicarakan melibatkan orang atau kelompok anak dibawah umur.

Mengingat kerasnya kondisi ekonomi kelas pekerja ke bawah di Indonesia. Masalah ini membuat sebagian orangtua mereka ragu untuk melakukan kejahatan yang tidak mungkin dilakukan dengan cara tersebut. Misalnya, dengan memaksakan penggunaan anak di bawah umur, mereka menjadi pengemis, pengamen jalanan, bahkan budak bagi diri mereka sendiri. Orang dewasa yang ideal harus dapat memosisikan dirinya sebagai panutan yang baik di mata anak di bawah umur tanpa mempekerjakan anak-anak yang tidak seharusnya ia pekerjakan. Hal itu tentu menghancurkan perekonomian dunia, Jutaan orang berada dalam kemiskinan.

Berdasarkan Fakta dari (KPPPA) mencatat peningkatan kasus TPPO saat pandemi, semula 213 kasus pada tahun 2019 menjadi 400 kasus pada tahun 2020. Informasi IOM di Indonesia juga menampilkan bertambahnya jumlah penyintas perdagangan anak perempuan pada tahun 2020, 80% dari mereka adalah seksual. Kekerasan terhadap perempuan, Kasus kekerasan terhadap perempuan terus bertambah. Kuantitas kasus kekerasan terhadap yang perempuan pada tahun 2020 berjumlah 299.911 kasus, terdiri dari 291.677 kasus (Komnas Perempuan, 2020) dan isu gender khususnya kekerasan terhadap perempuan yang masih menjadi perhatian masyarakat. Berdasarkan sejumlah informasi tentang banyaknya jenis kekerasan yang menimpa wanita di atas, cenderung dianggap kebrutalan yang dialami oleh wanita, khususnya perdagangan orang, penculikan orang, pembatasan gerak, diikuti kekejaman moneter, kemudian kekejaman emosional maupun psikologis, Kemudian kekerasan fisik kekerasan seksual.

**Tabel 1.1 Film dengan tema isu *gender* dan *human trafficking***

Judul Film	Sinopsis
 <p>7 Hati 7 Cinta &amp; 7 Wanita (2010)</p>	<p>Film ini menceritakan kisah tujuh wanita dari yayasan yang berbeda dengan kehidupan khusus dan masalah cinta mereka. Seorang dokter kandungan berusia 45 tahun bernama Kartini yang diperankan oleh Jajang C. Noer terjebak dalam masalah dengan enam pasien wanita karena masa lalunya yang suram. Masalah yang dialami ketujuh karakter wanita dalam film ini sangat beragam, mulai dari hamil dengan hanya satu orang tua yang hadir, korban ketidaksetiaan, ditipu oleh kekasihnya, dijadikan pelacur, hingga mengalami masalah</p>

	<p>seksual. Film ini akan memberi banyak sudut pandang tentang berbagai hal yang mungkin dipahami wanita dan perjuangan mereka untuk mencapai kepuasan.</p>
 <p>Nay (2015)</p>	<p>Dalam film yang dikoordinir oleh Djenar Maesa Ayu ini, terlihat kegaduhan dalam diri Nay. Dimainkan oleh Sha Ine Febriyanti, Nay adalah seorang wanita muda yang baru memulai karier sebagai artis. Dia terjebak dalam situasi awal tentang kehamilan sebelas minggu dan kekasihnya yang membuatnya jauh lebih merepotkan karena dia lebih sering memikirkan ibunya. Perselisihan itu diperparah dengan berita bahwa Nay terpilih sebagai tokoh utama dalam pembuatan film dunia. Nay juga perlu mengelola masa lalunya yang kelam. Saat memerankan film Nay, Djenar mengatakan bahwa masalah wanita dan tubuh mereka adalah salah satu masalah yang sering diangkat dari masa lalu hingga saat ini, namun belum menjadi perhatian oleh negara, masyarakat, atau wanita itu sendiri.</p>
	<p>Film karya Mouly Surya ini menceritakan kisah Marlina, seorang janda yang berusaha mencari keadilan</p>



Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak (2017)

setelah dirampok dan diserang oleh tujuh pencuri. Ketabahan sosok Marlina yang diperankan oleh Marsha Timothy sebagai seorang wanita menjadi prinsip utama yang ditampilkan dalam film ini.

Sumber : [www.journal.sociolla.com](http://www.journal.sociolla.com)

Dari beberapa film yang telah dijabarkan film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* merupakan film terbaru dalam mengangkat isu gender dan perdagangan manusia dimana dalam film tersebut diceritakan kisah seorang janda yang diperkosa oleh tujuh perampok.

Namun peneliti lebih tertarik dalam melakukan penelitian pemaknaan kekerasan tentang perempuan menggunakan teori analisis resepsi terhadap film *Jamila dan Sang Presiden* dimana dalam film tersebut lebih kompleks menceritakan tentang isu gender, kekerasan seksual dan perdagangan manusia. Dapat kita lihat bahwa *Jamila* yang di titipkan pada keluarganya untuk di sekolahkan namun malah menjadi pengganggu seksual bagi dua pria yang seharusnya melindungi *Jamila*. Tidak hanya itu peneliti memilih film ini dikarenakan berlatar belakang pemerintahan dan budaya masyarakat Indonesia.

Dalam ulasan ini peneliti akan menyelidiki pentingnya makna dari seorang perempuan di film *Jamila dan Sang presiden*. Film yang berlatar belakang budaya, negara Indonesia yang memiliki budaya patriarki membuat peneliti tertarik dengan isu gender yang ada didalam film tersebut dimana *Jamila* merupakan seorang perempuan korban eksploitasi ilegal dengan pemandangan kehidupan malam yang mewah namun bermasalah. Dimana dalam film tersebut kita juga

menemukan bahwa adanya kekejaman terhadap perempuan muncul struktur yang berbeda seperti fisik, seksual, kesulitan subjektif, kebrutalan finansial, kebebasan, serta mental. Patriarkisme dan kapitalisme menjadi latar belakang ideologi yang mengatur tindak kekejaman.

Demikian, peneliti ingin menganalisis dan mengidentifikasi apakah peran perempuan dalam film tersebut, apakah perempuan pantas untuk melakukan perlawanan, apakah wajar perempuan sebagai budak seksual dan di jual dan apakah peran perempuan hanya sebagai symbol kekerasan. Jamila sebagai peran utama dan perempuan yang di aniaya, di jual melakukan perlawanan yang dilakukan perempuan, melalui kegiatan mereka membunuh para pelaku kebiadaban. Bagaimanapun juga, oposisi yang menggunakan cara pandang “pemenang” atau maskulin pada akhirnya menjadi pertarungan yang kandas karena ketidak beresan. Dimana karena orang fundamental menangani masalah ini dengan brutal dan Jamila yang melakukan berbagai cara perlawanan menyerah karena tidak adanya keadilan dan memberikan data perbandingan eksplorasi yang akan dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diterangi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sebuah film yang mengangkat isu gender perdagangan orang dan kekerasan seksual di dalamnya yaitu pada film “Jamila dan Sang Presiden”. Peneliti akan meneliti dan menulis penelitian ini di skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Perempuan Tentang Kekerasan dalam Film Jamila dan Sang Presiden (Analisis Resepsi Dalam Film Jamila dan Sang Presiden)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah mangacu pada ”Bagaimana Pemaknaan Perempuan Tentang Kekerasan dalam Film Jamila dan Sang Presiden (Analisis Resepsi Dalam Film Jamila dan Sang Presiden)?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Bagaimana Pemaknaan Perempuan Tentang Kekerasan dalam Film Jamila dan Sang Presiden

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini yakni semestinya memberikan suatu ilmu yang bermanfaat dan penambahan wawasan dalam bidang Ilmu Komunikasi yang lebih lanjut.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemikiran mengenai analisis resepsi film. Selain itu, juga untuk memberikan data mengenai isu gender yang mengidentifikasi pemaknaan perempuan tentang kekerasan dalam sebuah film.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Alex Sobur, 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosda Karya, hlm. 127-128
- Barthes, Roland. 2012. *Elemen-elemen Semiotika. Terjemahan M. Ardiansyah*: Jogjakarta: IRCiSoD
- Barker, Chris. 2012. *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, Hlm: 307
- Denis McQuail. 1987. *Mass Communication Theory*, Jakarta: Erlangga, Hlm: 15
- Fiske, John. 1978. *Introductions to Communication Studies*. London: Routledge
- Fiske, John, 2004. *Cultural And Communication Studies, Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm: 3
- Faqih, Mansour, 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faqih, Mansour, 2010. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 7
- Hall, Stuart (Ed.). 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, London: Sage Publications
- Hall, Stuart. (Ed.) 2005. *Culture, Media, Language. Cultural Studies Birmingham*, Hlm: 119-120
- Hiebert. 1985. *Mass Media, An Introduction to Modern Communication*. New York and London: Longman Inc
- Ibrahim. 2005. *Problematika Komunikasi Antarbudaya*. Pontianak: STAIN Pontianak Press
- Ibrahim, 2010. *Hidup dan Komunikasi*. Pontianak: STAIN Pontianak Press
- Kathryn, C. D. 2009. *Global Issues. Human Trafficking*. New York: Factsonfile.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak : dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- McQuail, Dennis. 1987. *Mass Communication Theory*, Jakarta: Erlangga, Hlm: 15

- McQuail, Dennis. 1997. *Audience Analysis*. London: Sage Publications. Hlm:19-20
- Munfidah dkk. 2006. *Haruskah Perempuan dan Anak-anak Dikorbankan?*. Malang: Pilar Media
- Margono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Hlm:17
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja, Rosdakarya
- Purwanti, Ani. 2020. *Kekerasan Berbasis Gender*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional Hlm: 7-25.
- Puji leksono, Sugeng.2015. *Metode Penelitian komunikasi kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.Hlm 163-164.
- Palulungan, Lusya; H. Kordi K, M. Ghufan; Ramli, M. Taufan. 2020. *Perempuan, Masyarakat, Patriarki dan Kesetaraan Gender*. Makassar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI).Hlm:24, Hlm:120.
- Riant Nugroho. 2011. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 9-16.
- Salmi, Jamil. 2003. *Kekerasan dan Kapitalisme Pendekatan Baru dalam Melihat Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 29-38
- Shelly, L. 2010. *Human Trafficking: A global perspective*. The Edinburgh Building, Cambridge CB2 8RU, UK Cambridge University Press.
- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, S. S. 2009. *Konsep dan Teori Gender*. Jakarta: Dian Rakyat.

### **JURNAL ILMIAH :**

- Aisyah Fatin. 2013. *Analisis Resepsi Penonton Perempuan Yang Sudah Menikah Terhadap Kekerasan Pada Perempuan Di Film DieFremde (When We Leave)*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Atria Sakinah Putri. 2020. *Analisis Resepsi Karakter Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*. Jurnal Ilmu Komunikasi
- Cristin Elvin Carolina. 2019. *Analisis Resepsi Kekerasan Dalam Pacaran Pada Film Posesif*. Jurnal Mahasiswa Unesa
- Dewiana, R. A. 2011. *Analisis trauma dan dendam HannibalLecter dalam Novel HannibalRising karya Thomas Harris*. Skripsi.Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
- Santi, Sarah. 2007. *Jurnalisme Berspektif Gender*. Jurnal Perspektif Gender
- Univeritas Bung Hatta. 2008. *Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga*
- Zulfikri Almas.2016. *Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isu Feminisme Dalam Film Ca Bau Kan*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi

### **Sumber Internet Online :**

- [www.Investor.ID.Kasus-Perdagangan-Orang-di-Indonesia-Makin-Mengkhawatirkan,-Berdasarkan-catatan-Internasional-Organization-for-di-Dalam-Negeri-Juga-Naik.com](http://www.Investor.ID.Kasus-Perdagangan-Orang-di-Indonesia-Makin-Mengkhawatirkan,-Berdasarkan-catatan-Internasional-Organization-for-di-Dalam-Negeri-Juga-Naik.com)(Diakses Mei 2021)
- [www.menkokesra.go.id](http://www.menkokesra.go.id) dalam Harkristuti Harkrisnowo(Dikutip 1 April 2021)
- Komnas Perempuan, *Siaran Pers Detail Catahu 2020 Komnas Perempuan Lembar Fakta dan Poin Kunci 5 maret 2021*, (Diakses Maret 2021)
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, dikutip pada tanggal 30 maret 2021 (Diakses Maret 2021)
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. *Perempuan Rentan jadi Korban KDRT, Kenali faktor penyebabnya* (Dikutip 19 Januari 2022)

*www.Investor.ID.Kasus-Perdagangan-Orang-di-Indonesia-Makin-  
Mengkawatirkan,-Berdasarkan-catatan-Internasional-Organization-  
for-di-Dalam-Negeri-Juga-Naik.com (Diakses 23 Maret 2021*

